

## **PENINGKATAN LITERASI COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI METODE PHOTOVOICE**

**Ririn Kurnia Trisnawati, Mia Fitria Agustina, Dian Adiarti**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman  
*ririn.trisnawati@unsoed.ac.id.*

### **Abstract**

Previous studies have shown how COVID-19 pandemic has caused various impacts in every aspect of life. Several studies have also suggested that one of the preventive efforts that needs to be done is by raising the awareness of health literacy of COVID-19 and of life precautions to live hand-in-hand with COVID-19. Consequently, a community service program designed for the teenagers in the form of literacy education is conducted to meet the goal of raising the awareness of COVID-19. Students of SMPN 7 Purwokerto were selected to be the target of the COVID-19 literacy because the activity employs a method that is close to the life of young people i.e. photovoice. The literacy of COVID-19 employs photovoice in which students can actively participate using their photographs and writing their captions. This community service aims at raising the participants' health literacy of COVID-19 in order to prevent the spread of COVID-19 and to prepare them to be ready living with COVID-19 in the future. Conducted by having a full-month virtual meeting, the program consists of having lectures, discussion, and training for composing the photovoice works. The results of the COVID-19 literacy program show that participants are able to take advantages as their understanding and awareness of COVID-19 increase. It can be seen from their direct answers in the questionnaire distributed to the students and from their photovoice works.

*Keywords: COVID-19, Junior high students, Literacy, Photovoice.*

### **Abstrak**

Terdapat banyak kajian ilmiah yang menyebutkan bagaimana pandemi COVID-19 berdampak bagi manusia di berbagai lini kehidupan. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kesadaran mengenai COVID-19 dan bagaimana hidup berdampingan dengan COVID-19. Kegiatan literasi COVID-19 terhadap generasi muda menjadi alasan utama untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para siswa SMPN 7 Purwokerto dipilih menjadi target sasaran kegiatan literasi COVID-19 dengan menggunakan metode photovoice—sebuah metode yang dianggap sesuai dengan usia remaja karena menggunakan media photo dan caption. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi COVID-19 pada siswa SMPN 7 Purwokerto sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dan mempersiapkan masyarakat untuk siap hidup berdampingan dengan virus tersebut. Dengan menggunakan tatap muka virtual dalam kurun waktu satu bulan, kegiatan ini berlangsung dengan kegiatan ceramah, diskusi, dan pendampingan pembuatan karya photovoice. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman terhadap COVID-19 yang dirasakan oleh para peserta yang diperoleh dengan dua proses evaluasi yakni melalui kuesioner dan melalui karya photovoice yang telah dihasilkan oleh para siswa.

*Kata kunci: COVID-19, Literasi, Photovoice, Siswa SMP.*

### **PENDAHULUAN**

Wabah COVID-19 sebagai sebuah pandemi global telah membawa dampak yang besar bagi kehidupan

manusia di muka bumi. Dampak COVID-19 dapat ditemui pada berbagai bidang kehidupan seperti bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan

beragam bidang yang lain. Berbagai penelitian telah melaporkan hasil kajian dampak COVID-19. Misalnya pada bidang pendidikan, penutupan sekolah di berbagai negara dan pelaksanaan sistem belajar daring dilakukan sebagai akibat dari COVID-19 (Gallagher, Balt, Cardwell, & Charlebois, 2020); COVID-19 terbukti berdampak pada perubahan tata kelola pendidikan tinggi (Floyd, 2020). Selain itu, COVID-19 yang merupakan bencana kesehatan juga memberikan dampak pada bidang ekonomi yakni berupa resesi ekonomi global, termasuk di Indonesia (Olivia, Gibson, & Nasrudin, 2020). Semua hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan bagaimana parah dan luasnya dampak pandemi COVID-19 yang bahkan belum dapat secara pasti dihentikan sehingga COVID-19 seringkali disebut sebagai sebuah wabah penyakit yang penuh dengan ketidakpastian kapan akan berakhir (Olivia, Gibson, & Nasrudin, 2020). Terakhir, dampak COVID-19 pada pribadi masing-masing manusia juga telah dilaporkan oleh beberapa kajian penelitian terbaru. COVID-19 membawa disrupsi dramatis pada kehidupan sehari-hari manusia dan penyebab gangguan kesehatan mental (Zhou, 2020), penyebab trauma bagi orang dewasa (Griffin, 2020); perubahan pola kerja pribadi dan institusi serta perubahan jenis pekerjaan (Metcalf, 2020).

Berdasarkan hasil kajian mengenai dampak COVID-19 di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak COVID-19 meluas di berbagai bidang dan berkepanjangan sehingga perlu digalakkan upaya pencegahan guna mengurangi dampak buruk akibat wabah tersebut. Pencegahan yang dimaksud tentunya tidak hanya dari pencegahan secara medis seperti pemberian vaksin, tetapi perlu juga

dilakukan pencegahan yang bersifat non-medis. Salah satu bentuk pencegahan non-medis tersebut ialah dengan melalui peningkatan pendidikan literasi kesehatan COVID-19 yang juga menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pentingnya pendidikan literasi kesehatan COVID-19 sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19 telah banyak disampaikan dalam beberapa hasil kajian ilmiah terbaru. Diantaranya adalah kajian ilmiah yang disampaikan oleh Finset et al (2020) dan Rita Araújo et. al (2021). Kedua kajian tersebut menggarisbawahi pentingnya komunikasi kesehatan dan literasi kesehatan COVID-19 untuk melawan virus COVID-19 yang mana menjadi kunci utama untuk melawan virus COVID-19 di masa pandemi ini. Sebagai tambahan, pentingnya pemahaman literasi COVID-19 untuk menahan laju penyebaran dan pencegahan COVID-19 juga telah ditekankan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Abdel-Latif (2020), Kosir & Sorensen (2020), Sentell et al (2020) dan Spring (2020). Kajian terbaru mengenai pentingnya literasi kesehatan COVID-19 sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19 didasarkan pada salah satu temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan "*low health literacy is, in fact, an important public health issue that should be addressed to contribute to the health, safety, and well-being of millions of people*" (Zarcodoolas, Pleasant, & Greer, 2006, p. 18). Apa yang disampaikan Zarcodoolas dkk. ini dapat dimaknai sebagai sebuah pengingat bahwa literasi kesehatan yang buruk memiliki dampak yang besar pada penanganan kesehatan masyarakat luas. Pemahaman yang rendah atas suatu penyakit akan sangat berpengaruh pada kesehatan, keamanan, dan

kesejahteraan masyarakat secara umum. Dengan demikian, apabila keadaan literasi kesehatan masyarakat mencapai titik maksimal yang baik, maka dapat dipastikan kesehatan publik, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya juga dapat terkendali.

Kajian di atas kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berpusat pada kegiatan literasi COVID-19 kepada para siswa SMPN 7 Purwokerto yang telah dilaksanakan pada bulan April 2021. Kegiatan literasi COVID-19 tersebut dimaknai sebagai kegiatan untuk mengasah dan meningkatkan pemahaman tentang COVID-19, bagaimana menyikapi COVID-19, dan bagaimana cara mempraktekkan pola hidup yang aman dari penularan COVID-19. Hal ini sesuai dengan yang telah disuarakan oleh Muzakkar (2020) tentang bentuk-bentuk literasi COVID-19 dalam gerakan yang telah ia pelopori, yakni Darurat Penguatan Literasi Masa Pandemi di Indonesia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan literasi COVID-19 merujuk pada makna kegiatan literasi kesehatan pada umumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Berkman et al (2010), literasi kesehatan bermakna sebagai sejauh mana seseorang mampu memperoleh, memproses, memahami dan mengkomunikasikan informasi yang berhubungan dengan kesehatan yang memang dibutuhkan untuk membuat keputusan tertentu yang berhubungan dengan sebuah penyakit dan status kesehatan. Upaya memperoleh informasi kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui membaca, seminar, berdiskusi dan lain-lain.

Menyasar pada generasi muda di kota Banyumas, yakni khususnya para

siswa Sekolah Menengah Pertama, kegiatan literasi kesehatan COVID-19 ini dikemas melalui kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan para siswa tersebut. Informasi kesehatan tentang COVID-19 yang terkesan rumit dan menakutkan dirangkai dan disampaikan dengan metode yang sesuai dengan era mereka serta sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka tempuh di sekolah. Dengan demikian, kegiatan literasi COVID-19 disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kepada siapa literasi tersebut ditujukan. Kepada para pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Banyumas, literasi COVID-19 dirancang dengan metode yang sesuai dengan kedekatan pelajar dengan dunia sosial media dan dunia *photo*. Alhasil, literasi COVID-19 dengan menggunakan metode *photovoice* menjadi solusi terbaik untuk menangani minimnya literasi COVID-19 di antara para pelajar SMP.

Kegiatan pengabdian berupa literasi COVID-19 dengan metode *photovoice* adalah aplikasi penggunaan kajian *photovoice* sebagai metode untuk menyampaikan literasi COVID-19. Penerapan metode ini didasari pada definisi kajian *photovoice* sebagai berikut. Kajian *photovoice* merupakan metode yang mulai dikenal untuk pengambilan data seiring maraknya *smartphone* dengan fasilitas kamera (Volpe, 2019), untuk *reflective dialogue* sebagai usaha pengembangan kualitas proses belajar (Wan, Chu, Hui, Fung, & Yu, 2020), untuk *reflective and critical consciousness* (Latz, 2012), and untuk “*capture emotions, ideas, and thought about a phenomenon, and then to share these photographs in a research session, explaining the images and why they took them*” (Wang, 2006). Dalam hal ini apa yang disampaikan oleh Wang (2006) sangat sesuai dengan dunia remaja yang dekat dengan dunia

foto dan *caption* untuk menyampaikan apa yang mereka pahami dan rasakan mengenai hal-hal tertentu. Lebih lanjut lagi, kajian mengenai *photovoice* ini menunjukkan pemanfaatan *photovoice* yang dapat digunakan sebagai media refleksi dan kesadaran berpikir kritis yang dihubungkan dengan maraknya informasi COVID-19 sehingga menjadi sebuah metode literasi COVID-19. Selain itu, kajian *photovoice* yang dimanfaatkan sebagai media *sharing* emosi, ide, dan pikiran tentang fenomena tertentu sangatlah tepat digunakan sebagai metode literasi COVID-19 bagi para pelajar SMP.

Kegiatan literasi COVID-19 di SMPN 7 Purwokerto ini juga didasarkan pada temuan permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah yakni minimnya, atau bahkan nihilnya kegiatan literasi COVID-19 di lingkungan sekolah tersebut. Dengan berbekal penguatan literasi Bahasa Inggris dalam kegiatan ekstrakurikuler *Spentoe English Club*, khususnya membaca dan menulis, yang dipadupadankan dengan literasi COVID-19 pada para siswa SMPN 7 Purwokerto, kegiatan pengabdian berupa literasi COVID-19 ini dapat dikatakan sesuai dengan kebutuhan SMPN 7 Purwokerto. Pendidikan literasi COVID-19 dengan metode *photovoice* dilaksanakan dengan menggabungkan kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya membaca dan menulis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjadi wahana pendidikan literasi COVID-19 dengan menggunakan metode *photovoice* serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris yang akan dihubungkan dengan pembahasan COVID-19 untuk meningkatkan pemahaman para siswa SMPN 7 Purwokerto mengenai COVID-19.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 7 dengan bentuk kegiatan literasi COVID-19 dan metode *photovoice* melalui wadah *Spentoe English Club* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang COVID-19 yang mereka tuangkan dalam karya *photovoice*.

Dengan demikian, kajian kegiatan pengabdian yang dituangkan dalam artikel ilmiah ini bertujuan untuk membahas bagaimana peningkatan literasi COVID-19 yang dicapai oleh para peserta kegiatan ini. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan serta dari hasil karya *photovoice* yang mereka ciptakan. Pada akhirnya, tujuan artikel ini untuk menunjukkan bahwa peningkatan literasi COVID-19 diantara para siswa Sekolah Menengah Pertama ini dapat bermanfaat panjang untuk menghambat laju penyebaran COVID-19 serta mempersiapkan para pelajar untuk mawas diri hidup berdampingan dengan COVID-19.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah ceramah, dan *workshop* terkait dengan *delivering knowledge* tentang COVID-19, *photovoice*, serta keterampilan membaca dan menulis. Ceramah akan dilakukan pada awal pertemuan untuk sosialisasi pengetahuan tentang COVID-19 dan menguatkan pengetahuan mengenai keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Untuk membaca pengetahuan tentang COVID-19 berbahasa Inggris, para siswa akan diberikan bacaan yang diambil dari sumber-sumber media populer berbahasa Inggris, seperti BBC News dll. serta hasil *photovoice* tentang COVID-19 yang ada di sosial media juga akan dimanfaatkan sebagai bahan

bacaan pengetahuan COVID-19. Untuk menguatkan keterampilan menulis, praktik menulis *caption* dengan model SHOWed dilakukan dengan kriteria penulisan respon/ *caption* atas *photo* yang telah dibuat/ dipilih.

Kegiatan dilakukan sepenuhnya secara daring menggunakan *platform* Gmeet dengan link <https://meet.google.com/dqb-rqym-ujs>. Media tambahan yang digunakan untuk menjalin komunikasi secara daring antara para pengabdian, guru pendamping dari sekolah lokasi kegiatan pengabdian, dan peserta kegiatan yang merupakan para siswa anggota Spentoe English Club SMPN 7 Purwokerto adalah berupa *platform* *Whatsapp* *group*. Pertemuan daring dilakukan secara rutin setiap hari Jumat, pukul 13:00 – 15:00 WIB selama satu bulan penuh, yakni pada bulan April 2021. Selanjutnya, kegiatan literasi COVID-19 dilanjutkan dalam bentuk pendampingan penulisan karya *photovoice* hingga karya tersebut layak untuk diproses lebih lanjut, yakni proses sunting akhir. Kegiatan pendampingan ini berlangsung kurang lebih selama dua minggu dimana para peserta didampingi oleh tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Dengan jumlah pertemuan dari sebanyak 4 kali tatap muka virtual, para pengabdian secara bergantian menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada para peserta kegiatan pengabdian. Materi tersebut secara garis besar terdiri dari dua tema besar yakni pengenalan metode *photovoice* dan *scaffolding* pembelajaran literasi kesehatan COVID-19 yang terdiri dari materi kosakata (*vocabulary*), membaca (*reading*), dan menulis (*descriptive writing*). Para pengabdian secara bergantian menyampaikan materi setiap

minggu nya dengan dibantu oleh dua mahasiswa yang telah ditunjuk sebagai asisten pengabdian. Setelah satu bulan melakukan penyampaian materi, para pengabdian melanjutkan kegiatan pengabdian dengan kegiatan pendampingan untuk pembuatan karya *photovoice* yang bertema COVID-19. Selama kurang lebih 2 minggu, proses pendampingan dilakukan secara *asynchronous* melalui media email dan *whatsapp* yang dikomunikasikan melalui para asisten pengabdian. Karya *photovoice* bertema COVID-19 telah dihasilkan oleh para peserta pengabdian dalam bentuk *file* naskah tulisan dan dikompilasi menjadi sebuah karya *photovoice* bertema COVID-19.

Proses evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua cara, yakni melalui pengisian kuesioner oleh para peserta kegiatan dan melalui karya *photovoice* bertema COVID-19 yang telah mereka kumpulkan. Yang pertama, melalui pengisian kuesioner, para pengabdian mendapatkan hasil pengukuran pemahaman tentang COVID-19 dari para peserta yang tertuang dalam gambar berikut:

Apakah pengetahuan Anda tentang COVID-19, protokol COVID-19, dan hal yang berhubungan dengan COVID-19 mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan ini?  
28 responses



Gambar 1: Hasil Kuesioner Para Peserta

Berdasarkan isian kuesioner google form tersebut, 28 peserta mengisi dengan rincian 27 peserta menjawab *Yes* dan 1 peserta menjawab *No*. Hal tersebut menunjukkan penilaian yang positif dimana kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Proses evaluasi kedua didasarkan pada hasil karya *photovoice* para siswa yang menunjukkan pemahaman mereka tentang COVID-19 hingga mereka berhasil menuangkan pemahaman tersebut ke dalam karya *photovoice*. Karya *photovoice* yang ditulis oleh para peserta juga digunakan sebagai instrumen data dengan konsep SHOWed yang dikutip dari Wang (1999). Konsep tersebut merupakan akronim dari apa yang harus disertakan di dalam *caption* yang dijelaskan sebagai berikut:

- *What do you See here?*
- *What is really Happening here?*
- *How does this relate to Our lives?*
- *Why does this situation, concern, or strength exist?*
- *What can we Do about it?* (Wang, 1999)

Setelah para peserta menentukan foto yang akan digunakan dalam karya *photovoice*, peserta diminta untuk melengkapi *caption* SHOWed dengan menguraikan jawaban dari setiap pertanyaan di atas. Jawaban yang mereka tuliskan disajikan dalam bentuk paragraf dan dapat digunakan sebagai indikator peningkatan pemahaman literasi COVID-19. Salah satu contoh karya tersebut tertuang pada gambar berikut:



*Wearing a mask*

Nowadays, there is a covid-19 virus on the worldwide. So, if you wanna don't get infected, one of the efforts that must be done is to wear a mask. This is an effort for the safety of our health together. Many people ignore health protocols, one of which is wearing a mask. Even tough it is an effort for the benefit of togetherness. Therefore, still always carry out health protocols wherever you are, one of which is wearing a mask.

### Gambar 2: Karya Photovoice Peserta Kegiatan Literasi COVID-19

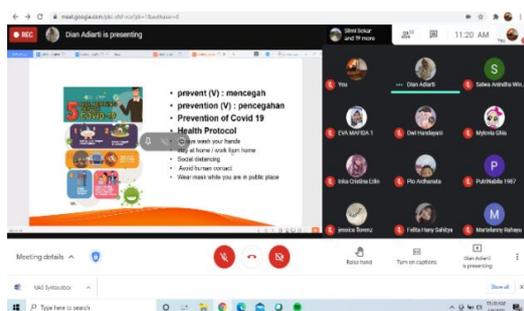
Secara keseluruhan, evaluasi terhadap kegiatan literasi COVID-19 ini dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman literasi COVID-19 dengan menilai karya *photo* dan *caption* yang dituliskan oleh para peserta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema literasi kesehatan COVID-19 dan menggunakan metode *photovoice* ini menghasilkan temuan yang bermanfaat yakni mampu meningkatkan pemahaman mengenai COVID-19. Selain itu, kajian *photovoice* yang dipilih sebagai metode penguatan literasi COVID-19 dalam kegiatan ini menunjukkan irisan yang sama dengan keterampilan dasar pada literasi berbahasa Inggris. Irisan inilah yang telah menunjukkan manfaat, baik sebagai media/ *tool* pengajaran literasi COVID-19 dan juga pengajaran membaca dan menulis. Penyajian *photo* dengan *caption* yang berstruktur SHOWed dan bertema informasi mengenai COVID-19 dalam Bahasa Inggris telah mengajarkan, baik literasi COVID-19 maupun literasi membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris.

Peningkatan pemahaman literasi COVID-19 dapat dicapai oleh para peserta melalui beberapa proses

kegiatan yang telah mereka jalani. Diantaranya, pada saat para peserta melakukan pengambilan foto atau memilih foto untuk karya *photovoice* mereka, peserta diarahkan untuk mampu memilih foto yang bertema COVID-19 dan mencantumkan *caption* tentang apa yang terlihat di gambar, apa yang sedang terjadi, bagaimana menghubungkannya dengan kehidupan di masa COVID-19 dan alasannya serta apa yang dapat dilakukan selanjutnya setelah mengetahui informasi tentang COVID-19. Kemampuan memilih dan menulis *caption* ini merupakan hasil *training skill* membaca yang telah dilakukan sebelumnya saat sesi ceramah dan diskusi dengan para anggota pengabdian. Selanjutnya, pada tahapan menulis, proses pembelajaran literasi COVID-19 terlihat pada saat para siswa mampu memilih/ mengambil *photo* dengan membubuhkan *caption* yang berhubungan dengan COVID-19 sembari menggunakan konsep SHOWed di atas dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari pada saat sesi ceramah dan diskusi via Gmeet.



Gambar 3: Materi Reading dan Vocabulary on COVID-19

Pada tahapan ini para siswa sedang bereksplorasi dan memantapkan pemahaman mereka tentang COVID-19 sebagai sebuah *takes-away* atau pesan moral dari apa yang mereka lihat melalui membaca *photo* dan *caption* yang pertama. Gambaran dan eksplorasi pengalaman pengetahuan COVID-19

dari para siswa kemudian dituliskan kembali dalam *caption* kedua yang dapat dijadikan sebagai indikator pemahaman mereka tentang COVID-19. Dengan demikian, rangkaian kegiatan ini menunjukkan efektivitas literasi COVID-19 dengan metode *photovoice* dapat dikatakan berdampak baik. Dengan menyertakan *caption* untuk menjawab *why does this situation, concern or strength exist* para siswa sedang melakukan tahapan *reflective and critical consciousness* terhadap pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung.

Contoh karya *photovoice* di bawah ini merupakan salah satu hasil karya siswa yang menunjukkan bagaimana mereka meresapi pemahaman tentang informasi COVID-19 yang mereka tuangkan dalam *photovoice* untuk literasi COVID-19.



Gambar 4: Karya *photovoice* siswa dengan judul "Waiting for the beautiful sunset with the health protocols in the new normal"

Pemilihan foto yang menggambarkan duduk berjauhan atau *social distancing* yang disajikan dalam karya *photovoice* ini mengisyaratkan bagaimana para siswa memahami apa yang harus dilakukan saat berada di luar rumah. Penggunaan kata *health protocols* dan *new normal* juga menggambarkan pilihan kata yang sangat identik dengan penanganan COVID-19 yang telah mereka pahami setelah mengikuti sesi ceramah bersama

tim pengabdian. Dengan memilih karya ini, para siswa tidak hanya mampu menunjukkan pemahaman mereka tentang COVID-19 dan protokol kesehatan COVID-19, mereka juga mampu menjadikan karya mereka sebagai media literasi COVID-19 bagi masyarakat saat karya mereka ini dibaca secara luas.

Selain pemilihan foto dan tulisan judul foto, *caption* SHOWeD yang berhasil tuliskan oleh peserta juga menunjukkan pemahaman para peserta mengenai COVID-19 dan menuangkannya ke dalam tulisan yang bermanfaat. Berikut ialah *caption* SHOWeD dari Gambar 4 di atas:

*Health protocols are for example physical distancing and wearing masks. We are trying to obey the covid-19 protocols. The story behind the photo is that we were spending our time waiting for the sunset. Yes, me, my brother and my sister like walking around to enjoy the fresh air. Because I like to walk around, look at the beautiful nature, and follow the health protocols in the new normal. This photo tells us about how we should live during the new normal: Wearing mask, physical distancing, and keeping ourselves healthy. I will say to everyone that we still enjoy our life if we obey the health protocols.*

*Caption* di atas menyampaikan pesan lebih mendalam mengenai apa yang harus dilakukan untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 di era baru/ *new normal*. Selain itu, terdapat ajakan kebaikan yang disampaikan oleh penulis untuk selalu menaati protokol kesehatan sambil tetap dapat menikmati pemandangan alam sekitar. Apa yang ditulis oleh siswa ini menggambarkan pemahaman yang baik atas literasi kesehatan COVID-19 yang juga

dikemas dengan ajakan kebaikan yang bisa digunakan juga sebagai media kampanye atau promosi kebiasaan baik di era pandemi COVID-19 ini.

Berdasarkan salah satu contoh karya *photovoice* di atas, kegiatan literasi COVID-19 yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian di SMPN 7 Purwokerto ini membuktikan bagaimana tingkat peningkatan pemahaman tentang COVID-19 telah tercapai dengan baik. Peningkatan pemahaman literasi COVID-19 telah dituangkan kembali dalam bentuk pemilihan foto yang relevan dengan protokol kesehatan dan penulisan *caption* yang sangat baik dan bernada positif yang berisi himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut.

Adapun contoh karya *photovoice* yang lain yang menunjukkan peningkatan pemahaman literasi COVID-19 terlihat pada karya di bawah ini:



**Gambar 5: Karya photovoice siswa dengan judul “Implementation of the COVID-19 vaccine in Banyumas”**

Melalui judul karya *photovoice* di atas, siswa ini menyuarakan tentang pentingnya vaksinasi di tengah pandemi COVID-19. Pada saat kegiatan ini dilaksanakan, bulan April 2021, masih banyak masyarakat yang belum begitu sadar mengenai arti penting vaksin. Walaupun demikian, foto dan judul yang terdapat pada karya *photovoice* ini mengindikasikan bahwa para siswa

telah memiliki pemahaman bahwa vaksinasi sangat diperlukan di saat pandemi sebagai upaya untuk mencegah penularan dan penyebaran COVID-19. Pemahaman ini juga diperkuat dengan sesi ceramah bersama tim pengabdian. Di sisi lain, siswa ini menunjukkan kepedulian dan keprihatinannya dengan keadaan yang terjadi saat ini dengan memilih foto *booth* vaksinasi massal yang nantinya akan dapat memberikan literasi COVID-19 bagi para pembaca saat karya *photovoice* ini disebarluaskan secara luas.

Pemahaman literasi COVID-19 dari karya ini juga ditekankan pada *caption* yang dibubuhkan oleh para peserta. Berikut ialah *caption* tersebut:

*The young generation in this case university students plays significant roles in supporting the implementation of the COVID-19 mass vaccine in Banyumas district. Even though it is in the atmosphere of the month of Ramadhan, the COVID handling officer at GOR Satria Purwokerto has a high enough enthusiasm in serving the elderly. Vaccination is very advantageous, especially for the elderly. With the COVID vaccine, it is hoped that the number of COVID sufferers in Banyumas can decrease. The COVID vaccine was held due to the high number of COVID sufferers in Banyumas. With the participation of the younger generation who helped implement the COVID vaccine, in the future, younger people contribute in fighting Covid 19. I support what is being applied, which is the mass vaccine, and I will always implement health protocols.*

Sama seperti siswa sebelumnya, penulisan *caption* di atas menunjukkan bahwa para siswa telah memiliki

pemahaman yang baik dan menyeluruh mengenai COVID-19. *Caption* di atas secara jelas menyatakan tentang pentingnya vaksinasi terutama bagi orang lanjut usia. Disamping itu, siswa ini juga mengetahui bahwa kegiatan vaksinasi tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya orang yang terinfeksi *coronavirus* di daerahnya yang berarti dia mengetahui situasi yang terjadi di sekitarnya. *Caption* tersebut juga menyatakan pentingnya partisipasi generasi muda untuk ikut berperan secara aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tulisan ini menunjukkan hasil refleksi diri para siswa setelah mereka memahami literasi COVID-19 hingga mereka dapat menuliskan ulang pemahaman mereka tersebut ke dalam *caption* karya *photovoice*. Tidak hanya memuat pemahaman yang baik tentang COVID-19, karya *photovoice* ini juga memuat pesan positif yang berisi ajakan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi dan mendorong partisipasi generasi muda untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Hal ini dapat berfungsi sebagai media literasi COVID-19 bagi khalayak luas yang membaca karya *photovoice* ini.

Lebih lanjut lagi, peningkatan pemahaman literasi COVID-19 yang dapat terlihat melalui karya *photovoice* para siswa SMPN 7 Purwokerto juga menunjukkan sisi lain tentang capaian keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris oleh para siswa. Peningkatan literasi COVID-19 para siswa ini sejalan dengan peningkatan ketrampilan menulis dalam Bahasa Inggris. Temuan ini disarikan dari hasil tulisan *caption* yang dibuat oleh para siswa yang menunjukkan tata tulis yang baik dalam Bahasa Inggris maupun konten tulisan mengenai COVID-19. Apabila dicermati lebih lanjut, hasil tulisan *caption* yang baik dalam Bahasa Inggris

merupakan hasil capaian pembelajaran tata tulis Bahasa Inggris yang telah dipelajari selama sesi kegiatan literasi COVID-19. Melalui gambar berikut, para siswa mengikuti pelatihan penulisan *descriptive writing* yang membekali kemampuan menulis mereka. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan penulisan yang semakin memperbaiki dan menjaga kualitas tulisan dalam Bahasa Inggris yang ditulis oleh para siswa SMPN 7 Purwokerto.



**Gambar 6:** Sesi ceramah dan pembekalan penulisan kalimat dalam Bahasa Inggris

Selama sesi ceramah *descriptive sentences*, para peserta kegiatan pengabdian ini diperkenalkan dan dilatih menulis kalimat dalam Bahasa Inggris untuk mempersiapkan mereka menulis *caption* karya *photovoice* yang akan mereka buat. Sesi ini disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sesi yang interaktif. Dengan metode bermain sambil belajar, suasana menjadi menyenangkan dan para siswa tidak takut untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Materi mengenai *descriptive adjective* diberikan dengan tujuan agar tulisan para siswa menjadi lebih menarik saat membuat karya *photovoice* dimana mereka harus mendeskripsikan kisah dan pesan dibalik foto yang mereka pilih.



**Gambar 7:** Sesi ceramah dan pembekalan penulisan kalimat dalam Bahasa Inggris

Para siswa diajarkan tentang keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris mulai dari susunan *part of speech* yang benar hingga membedakan kata sifat dan kata kerja. Keterampilan ini diasah melalui beberapa cara seperti mengisi kalimat yang rumpang dan mencoba membuat kalimat dari kata yang disediakan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses belajar juga dibetulkan sehingga dapat menjadi suatu pembelajaran bagi para siswa. Dari kedua materi yang telah diberikan, para siswa telah memperoleh keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris secara sederhana. Keterampilan ini dibutuhkan oleh siswa untuk nantinya membuat karya *photovoice*. Sesi ini terbukti efektif dan mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para siswa yang dapat dilihat melalui hasil karya *photovoice* yang mereka kumpulkan. Para siswa mampu menuliskan pemikiran mereka mengenai pandemi COVID-19 dalam Bahasa Inggris dengan baik dan menggunakan variasi penggunaan kata kerja maupun kata sifat.

Yang terakhir, peningkatan pemahaman literasi COVID-19 pada kegiatan pengabdian ini juga disampaikan secara langsung oleh para siswa saat melakukan pengisian kuesioner. Selain menyebutkan bahwa mereka merasakan peningkatan pemahaman mengenai COVID-19, para siswa juga mampu menuliskan kembali

pemahaman mereka melalui jawaban isian yang ditanyakan melalui lembar kuesioner online tersebut. Berikut ialah cuplikan data yang berhasil dikumpulkan yang menunjukkan peningkatan pemahaman para peserta mengenai literasi COVID-19.

**Tabel 1. Hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai COVID-19**

What do you understand about the word: COVID-19 Pandemic?	What do you know about COVID-19 Disease?	What do you think about the protocol of COVID-19 Pandemic? Give some examples, please.
Coronavirus disease spread around the world.	It's a deadly and dangerous disease.	Maintain health. Use mask, social distancing, stay at home, wash your hand.
Corona is a dangerous virus	Deathly disease, dangerous virus	Wash hands, wear a mask, physical distancing, limit the activity
Covid - 19 originated in China. It spreads through the droplets	It is a deadly disease that attacks someone through the respiratory tract.	Wash the hand, limit our activity, wear a masker, etc.
COVID-19 (coronavirus disease 2019) is a disease caused by a new type of coronavirus, namely Sars-CoV-2, which was first reported in Wuhan China on December 31, 2019.	COVID-19 is a dangerous disease, a deathly disease.	Wear a mask, wash your hands using running water and soap, stay at home
The Covid 19	Covid 19 is	Wash our

virus is a dangerous virus	a dangerous virus that is currently around the world	hands. Wear the masker. Keep distance. Avoid the crowd. Stay at home.
Coronavirus is a dangerous virus	Deadly virus	3M ( Wash your hands, keep your distance, wear a mask )
Coronavirus disease	COVID-19 is a contagious disease	Always wear our maskers when going out of the house and Limit your outdoor activities

Sesuai data dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa para siswa menggunakan kosakata-kosakata yang telah dipelajari sebelumnya seperti kata *droplet*, *contagious*, *deathly disease* dan lain-lain. Mereka juga mengetahui pengertian *COVID-19 Pandemic* dan *COVID-19 Disease* secara garis besar. Lebih lanjut, mereka mampu memberikan contoh penerapan protokol kesehatan yang harus dilakukan yang berarti mereka telah memiliki pemahaman yang baik tentang COVID-19 karena mereka mengetahui apa yang harus dan tidak boleh dilakukan selama pandemi. Dengan demikian, respon yang diberikan para siswa melalui kuisisioner maupun karya *photovoice* menunjukkan adanya peningkatan literasi COVID-19 sehingga tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran mengenai COVID-19 dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara hidup berdampingan dengan virus tersebut dapat dikatakan berjalan dengan sukses.

## SIMPULAN

Terdapat dua kesimpulan berdasarkan temuan ilmiah pada kegiatan pengabdian ini. Pertama, peningkatan pemahaman literasi COVID-19 pada para siswa SMPN 7 Purwokerto yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa metode photovoice terbukti menjadi salah satu metode alternatif yang dapat digunakan sebagai media literasi COVID-19. Tentunya, hasil ini hanya dapat dicapai apabila penggunaan metode photovoice diiringi dengan sesi scaffolding yakni pengenalan bacaan tentang COVID-19 dan penulisan descriptive writing yang memang dirancang untuk dibekalkan kepada para siswa. Bekal yang terpenuhi saat sesi ceramah, diskusi, dan pendampingan mendukung tercapainya pemahaman literasi COVID-19 yang positif dan maksimal bagi para peserta. Kedua, melalui pengenalan metode photovoice ini, para siswa mampu membuat dan mengembangkan karya photovoice yang memuat ajakan baik dan positif yang dapat kembali digunakan sebagai media literasi COVID-19. Dengan kata lain, metode photovoice tidak hanya berguna untuk mengajarkan mereka pemahaman mengenai literasi COVID-19, tetapi juga menghasilkan kembali karya photovoice untuk media literasi COVID-19. Dengan demikian, kegiatan literasi COVID-19 melalui metode photovoice secara maksimal dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat dan dapat dinikmati oleh para siswa maupun masyarakat luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas pemberian hibah skim Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan Ipteks

pada tim pengabdian pada tahun 2021 dengan pendanaan BLU Unsoed 2021 dengan nomor T/1161/UN23.18/PM 01.01/2021. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMPN 7 Purwokerto, baik Kepala Sekolah, Guru Pendamping, dan para siswa peserta kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Latif, M. M. (2020). The enigma of health literacy and covid-19 . *Public Health* 185, 95-96.
- Araújo, R., Lopes, F., Magalhães, O., Sá, A., & Aguiar, A. (2021). Behavior Guidance during the Covid-19 Pandemic: Health Literacy as a Weapon against the Virus. *Health Communication* DOI: 10.1080/10410236.2021.1956070, 1-9.
- Berkman, N. D., Davis, T. C., & McCormack, L. (2010). Health literacy: What is it? *Journal of Health Communication*, 15(sup2), 9–19. <https://doi.org/10.1080/10810730.2010.499985>
- Finset, A., Bosworth, H., Butow, P., Gulbrandsen, P., Hulsman, R. L., Pieterse, A. H., . . . Weert, J. (2020). Effective health communication – a key factor in fighting the COVID-19 pandemic. *Patient Education and Counseling Volume 103, Issue 5* DOI: <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.03.027>, 873-876.
- Floyd, D. L. (2020). 2020, The Year None of Us Predicted: COVID-19 and Community Colleges. *Community College Journal of Research and Practice* DOI: <https://doi.org/10.1080/10668926.2020.1841649>, 1-7.

- Gallagher, K., Balt, C., Cardwell, N., & Charlebois, B. (2020). Response to COVID-19--Losing and Finding One Another in Drama: Personal Geographies, Digital Spaces and New Intimacies. *Ride: The Journal of Applied Theatre and Performance* DOI: <https://doi.org/10.1080/13569783.2020.1816817>, 1-7.
- Griffin, G. (2020). Defining Trauma and a Trauma-informed COVID-19 Response. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy* 12 (S1).
- Kosir, U., & Soresen, K. (2020). Covid-19: The key to flattening the curve is health literacy. *Perspectives in Public Health* .
- Latz, A. (2012). Toward a New Conceptualisation of Photovoice: Blending the Photographic as Method and Self-Reflection. *Journal of Visual Literacy* 31:2 <https://doi.org/10.1080/23796529.2012.11674700>, 49-70.
- Metcalfe, A. S. (2020). Visualizing the COVID-19 Pandemic Response in Canadian Higher Education: An Extended Photo Essay. *Studies in Higher Education* DOI: [10.1080/03075079.2020.1843151](https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1843151), 1-13.
- Muzakkar, M. (2020, September 10). *Penguatan Literasi COVID-19*. Retrieved Desember 6, 2020, from [news.detik.com: https://news.detik.com/kolom/d-5167588/penguatan-literasi-covid-19](https://news.detik.com/kolom/d-5167588/penguatan-literasi-covid-19)
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 56:2, 143-174.
- Sentell, T., Vamos, S., & Okan, O. (2020). Interdisciplinary Perspectives on Health Literacy Research Around the World: More Important Than Ever in a Time of COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 3010. DOI: <https://doi.org/10.3390/ijerph17093010>.
- Spring, H. (2020). Health literacy and COVID-19. *Health Information & Libraries Journal* Volume 37, Issue 3 DOI: <https://doi.org/10.1111/hir.12322>, 171-172.
- Volpe, C. R. (2019). Digital Diaries: New Uses of Photovoice in Participatory Research with Young People. *Children's Geographies* Vol 17, No 3 <https://doi.org/10.1080/14733285.2018.1543852>, 361-370.
- Wan, S. W.-Y., Chu, C. K.-W.-H., Hui, E. S.-Y., Fung, K. C.-K., & Yu, H. H.-W. (2020). "Getting Ready to Teach": Using Photovoice Within a Collaborative Action Research Project. *Journal of Education for Teaching*, 1-6.
- Wang, C. (1999). Photovoice: A Participatory Action Research Strategy Applied to Women's Health. *Journal of Women's Health* 8:2, 185-192.
- Wang, C. (2006). Young Participarion in Photovoice as a Strategy for Community Change. *Journal of Community Practice* 14 (1-2), 147-161.
- Zarcadoolas, C., Pleasant, A. F., & Greer, D. S. (2006). *Advancing health literacy: A framework for understanding and action* . Jossey-Bass.